

Efektivitas Model Pembelajaran Integratif untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen

Faiz Barohinul Umam^{1*}, Fina Raudlatul Jannah¹, Taufik Hidayat²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

²Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

fb.umam@unupurwokerto.ac.id*

| Received: 05/02/2025 | Revised: 10/04/2025 | Accepted: 12/04/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran integratif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Trikarso, Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan siswa, serta observasi dan dokumentasi. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan empat tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian memiliki beberapa tahap. Pada tahap perencanaan, pendekatan secara penuh diterapkan dengan mengidentifikasi tema relevan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, menggunakan materi pembelajaran berbasis konteks lokal, dan merancang proyek lintas bidang studi. Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan tim pengajar lintas mata pelajaran dan penyediaan sumber daya pendukung seperti modul dan alat evaluasi integratif. Selama tahap pelaksanaan, metode berbasis proyek diterapkan, mendorong siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi informasi, dan mengaitkan konsep dari berbagai pelajaran. Tahap pengawasan dilakukan melalui pemantauan kelas, evaluasi hasil belajar dengan instrumen integratif, serta refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran integratif efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek efektivitas integrasi pembelajaran tanpa mengeksplorasi hubungan antara kolaborasi dan motivasi antara guru dan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi aspek tersebut untuk mendukung keberhasilan pembelajaran secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: Pembelajaran integratif, literasi, numerasi, manajemen pembelajaran, madrasah ibtidaiyah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of integrative learning model in improving students' literacy and numeracy in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Trikarso,

Kebumen Regency. The method used is qualitative with a descriptive approach, through interviews with the madrasah head, deputy head of curriculum, and students, as well as observation and documentation. The learning process is carried out based on four stages of management, namely planning, organizing, implementing, and supervising. The research results have several stages. In the planning stage, the full approach is applied by identifying relevant themes that integrate various subjects, using local context-based learning materials, and designing projects across subject areas. The organizing stage involves forming cross-subject teaching teams and providing supporting resources such as modules and integrative evaluation tools. During the implementation stage, the project-based method is applied, encouraging students to discuss, explore information and link concepts from various lessons. The supervision stage is conducted through classroom monitoring, evaluation of learning outcomes with integrative instruments, and reflection to improve learning strategies. The results show that the integrative learning model is effective in improving students' literacy and numeracy skills. However, this research is still limited to the effectiveness of learning integration without exploring the relationship between collaboration and motivation between teachers and students. Future research is expected to explore these aspects to support the success of learning more thoroughly.

Key words: Integrative learning, literacy, numeracy, learning management, madrasah ibtidaiyah.

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan literasi dan numerasi siswa, yang merupakan indikator utama kualitas pendidikan suatu bangsa (Anggraini, Yulianti, Nurfaizah, & Pandiangan, 2022). Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan mengolah angka dan berpikir logis dalam berbagai situasi kehidupan (Apipatunnisa, Hamdu, & Giyartini, 2022). Kedua kemampuan ini menjadi landasan penting untuk keberhasilan siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya dan berkontribusi pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan global (Daeng, 2024). Namun, di Indonesia, khususnya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian standar literasi dan numerasi yang ditetapkan pemerintah.

Sekolah MI Ma'arif Trikarso, Kabupaten Kebumen, tantangan ini menjadi semakin nyata. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), kemampuan literasi dan numerasi siswa masih berada sedikit di bawah standar nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah keterbatasan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi ANBK, seperti platform exambrowser, yang merupakan hal baru bagi banyak siswa di daerah pedesaan. Siswa di MI Ma'arif Trikarso, yang sebagian besar berasal dari latar belakang pedesaan, menghadapi kesulitan dalam memahami cara penggunaan teknologi ini, sehingga mereka mengalami kendala dalam menjawab soal-soal yang disajikan (Suningsih, Putri, Putri, & Sembiring, 2022). Hal ini mencerminkan kesenjangan teknologi yang menjadi tantangan besar dalam pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan.

Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa (Devi, 2024). Pendekatan pembelajaran satu arah yang kurang interaktif sering kali membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Keterbatasan ini menuntut inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, model pembelajaran integratif muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan.

Model pembelajaran integratif, sebagaimana dijelaskan oleh Fogarty (1991), menawarkan pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dan pengalaman belajar (Mubarok & Romelah, 2024). Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep secara holistik, menghubungkan pengetahuan antar-mata pelajaran, serta menerapkan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari (Febrita & Harni, 2020). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan mengadopsi model pembelajaran integratif, siswa MI Ma'arif Trikarso dapat lebih mudah memahami literasi dan numerasi dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Konteks lokal MI Ma'arif Trikarso menjadi salah satu alasan penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di daerah pedesaan Kabupaten Kebumen, MI Ma'arif Trikarso memiliki tantangan unik yang berbeda dari sekolah-sekolah di perkotaan. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan akses terbatas terhadap teknologi dan informasi, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan akademik, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap teknologi modern. Dalam hal ini, penerapan model pembelajaran integratif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global.

Penelitian terkait efektivitas model pembelajaran integratif untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kahirun Nisa mengkaji penerapan model pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar berbasis madrasah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan integratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberikan dampak signifikan pada kemampuan literasi siswa, terutama dalam memahami teks bacaan kompleks (Nisa dkk., 2024). Kedua, studi oleh Wibowo dan Astuti (2021) membahas penggunaan model pembelajaran berbasis integrasi pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang memadukan konten numerasi dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar siswa (Astuti & Samsuri, 2023). Ketiga, penelitian oleh Yuda dan Rosmilawati membahas implementasi model pembelajaran integratif di madrasah untuk meningkatkan literasi dan numerasi melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini menemukan bahwa strategi integratif yang menghubungkan literasi dan numerasi dalam proyek nyata mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar dan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Yuda & Rosmilawati, 2024). Temuan-temuan ini memberikan landasan kuat bagi penelitian di MI Ma'arif Trikarso, Kabupaten Kebumen, untuk mengkaji lebih dalam efektivitas model pembelajaran integratif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan di MI Ma'arif Trikarso. Dengan menganalisis efektivitas model pembelajaran integratif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan rendahnya literasi dan numerasi siswa akibat keterbatasan metode pembelajaran konvensional dan adaptasi teknologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah terkait pembelajaran integratif, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pendidik di MI Ma'arif Trikarso untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di MI Ma'arif Trikarso, tetapi juga menjadi referensi penting bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa. Model pembelajaran integratif yang ditawarkan dalam penelitian ini dapat menjadi solusi potensial untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya mampu memenuhi standar nasional, tetapi juga siap menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan global di masa depan.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran integratif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di MI Ma'arif Trikarso, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka terkait implementasi model pembelajaran integrative (Sugiyono, 2020). Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa, dan dampak metode integratif terhadap kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, dan laporan akademik digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam efektivitas model pembelajaran integratif dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran integratif di madrasah ini telah dirancang dan diterapkan dengan pendekatan sistematis. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran integratif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa.

3.1 Perencanaan (Planning)

Proses perencanaan, MI Ma'arif Trikarso mengidentifikasi tema-tema pembelajaran yang relevan dan mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Contohnya, tema lingkungan dipilih sebagai topik yang dapat menggabungkan sains, matematika, dan bahasa. Tema ini dianggap relevan karena memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep lintas bidang

dalam konteks yang saling terkait. Selain itu, skenario pembelajaran tematik dirancang secara rinci, mencakup kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang utuh.

Tema-tema yang dipilih dalam pembelajaran dirancang agar dekat dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, aktivitas di pasar lokal dijadikan konteks pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang konsep harga, pengukuran, serta komunikasi efektif. Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan berbasis pada budaya lokal dan lingkungan sekitar, seperti penggunaan istilah-istilah lokal dalam pembelajaran bahasa dan penerapan data numerik dari aktivitas sehari-hari dalam pelajaran matematika. Hal ini membantu siswa memahami keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata.

Madrasah juga merancang proyek lintas mata pelajaran, seperti pembuatan laporan lingkungan. Proyek ini melibatkan analisis data numerik dari hasil observasi lapangan, yang kemudian dikombinasikan dengan deskripsi tekstual untuk menghasilkan laporan yang komprehensif. Strategi pembelajaran yang diterapkan melibatkan diskusi kelompok dan kegiatan berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara mendalam.

Kurikulum di MI Ma'arif Trikarso dirancang dengan fleksibilitas tinggi untuk mendukung pembelajaran tematik. Alokasi waktu disesuaikan agar setiap tema dapat dipelajari secara mendalam tanpa terganggu oleh keterbatasan jam pelajaran. Selain itu, modul pembelajaran khusus yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran telah disiapkan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Madrasah mendorong kolaborasi antar guru melalui pertemuan rutin untuk merancang pembelajaran integratif. Dalam pertemuan ini, setiap guru berbagi peran dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian mereka. Misalnya, guru sains bekerja sama dengan guru matematika untuk menciptakan kegiatan yang relevan dengan tema lingkungan, sementara guru bahasa membantu siswa dalam menyusun laporan proyek.

Hasil temuan lapangan ini menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori pembelajaran integratif yang dikemukakan oleh Fogarty. Fogarty menekankan bahwa pembelajaran integratif memadukan berbagai mata pelajaran dan pengalaman belajar, sehingga siswa mampu memahami konsep secara menyeluruh (Gafar & Haryati, 2022). Implementasi di MI Ma'arif Trikarso mencerminkan prinsip-prinsip ini dalam berbagai aspek:

1. **Pemaduan Mata Pelajaran:** Dalam pendekatan holistik, madrasah menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang relevan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak terfragmentasi, tetapi saling melengkapi, sehingga siswa dapat memahami hubungan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu.
2. **Pengalaman Belajar yang Bermakna:** Dengan menggunakan tema kontekstual dan relevan, pembelajaran di madrasah ini memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, penggunaan konteks pasar lokal memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa memahami literasi dan numerasi secara lebih mendalam.
3. **Pemahaman Konsep yang Mendalam:** Melalui proyek lintas mata pelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi

nyata. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran integratif untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik kepada siswa.

4. **Fleksibilitas Kurikulum:** Dengan menyediakan waktu dan modul pembelajaran yang fleksibel, madrasah menciptakan ruang untuk eksplorasi tema secara mendalam. Fleksibilitas ini memungkinkan guru dan siswa untuk fokus pada integrasi lintas mata pelajaran tanpa terbatas oleh struktur kurikulum yang kaku.
5. **Kolaborasi Antar Guru:** Kolaborasi antar guru dari berbagai bidang studi merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran integratif. Dengan berbagi peran dan tanggung jawab, para guru mampu menciptakan skenario pembelajaran yang terpadu dan efektif.

Implementasi model pembelajaran integratif di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen sejalan dengan teori Fogarty. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik.

3.2 Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran integratif telah dirancang dan diorganisasikan dengan pendekatan yang menyeluruh. Dalam proses ini, pengorganisasian menjadi aspek yang sangat menonjol sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh G. Terry, yang menyatakan bahwa pengorganisasian memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu kegiatan.

Proses pengorganisasian dimulai dengan pembentukan tim pengajar lintas mata pelajaran. Kepala madrasah berperan sebagai kepala tim yang memimpin perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran integratif. Setiap guru mata pelajaran diberi tanggung jawab untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Tema-tema yang diangkat meliputi topik yang kontekstual, seperti lingkungan, pasar lokal, dan budaya sekitar. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas bidang studi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi.

Pengorganisasian juga mencakup penyediaan sumber daya pendukung. Materi pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran tematik. Selain itu, modul dan instrumen penilaian integratif disiapkan guna mengukur kemampuan siswa secara holistik. Alat evaluasi yang digunakan dirancang untuk mengasah keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan materi ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti menghitung harga barang di pasar lokal atau menganalisis data sederhana dari pengamatan lingkungan.

Memastikan kelancaran pelaksanaan, jadwal pelajaran diatur lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran tematik, sehingga tidak terhambat oleh batasan waktu mata pelajaran individual. Misalnya, satu tema pembelajaran dapat dilaksanakan selama beberapa jam pelajaran yang terintegrasi, mencakup aspek bahasa,

matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Dalam wawancara, Wakil Kepala Kurikulum menegaskan bahwa fleksibilitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mendalami materi dan bagi guru untuk berkolaborasi secara efektif.

Kolaborasi antar guru juga menjadi aspek penting dalam pengorganisasian. Rapat rutin diadakan untuk menyelaraskan rencana pembelajaran dan memastikan semua guru memiliki pemahaman yang sama terhadap tema dan metode yang akan diterapkan. Dalam rapat ini, tanggung jawab setiap guru ditentukan secara jelas, termasuk peran mereka dalam menyusun materi, memberikan pengajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa kerja sama ini berhasil menciptakan pembelajaran yang terpadu dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tematik. Salah satu siswa menyatakan bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih mudah memahami hubungan antar mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam tema lingkungan, mereka tidak hanya belajar tentang ekosistem dalam pelajaran sains, tetapi juga mempraktikkan perhitungan data dalam matematika dan membuat laporan deskriptif dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks analisis teori G. Terry, pengorganisasian yang diterapkan di MI Ma'arif Trikarso mencerminkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Penentuan struktur tim, pembagian tugas yang jelas, dan penyediaan sumber daya yang memadai menunjukkan bahwa pengorganisasian memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran integrative (Gafar & Haryati, 2022). Dengan adanya tim yang terkoordinasi dan sumber daya yang sesuai, proses pembelajaran berjalan lebih sistematis dan efisien, menghasilkan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi siswa (Aguss,& Ameraldo, Reynaldi, 2022).

Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kompleks siswa, seperti berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa diberikan tugas berbasis proyek yang mendorong mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran secara terpadu. Dalam salah satu proyek, siswa diminta untuk membuat laporan tentang kondisi kebersihan lingkungan sekolah. Proyek ini melibatkan pengumpulan data numerik, analisis hasil, dan penyajian laporan secara tertulis. Hasil proyek menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan berbagai keterampilan yang mereka pelajari dalam satu kegiatan yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran integratif di MI Ma'arif Trikarso telah berhasil meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran integratif yang dikemukakan oleh Fogarty (1991), di mana pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dan pengalaman belajar memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh. Pengorganisasian yang efektif, seperti yang ditekankan oleh G. Terry, menjadi kunci utama dalam mendukung implementasi model ini. Dengan struktur yang terencana dan dukungan yang memadai, pembelajaran integratif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna.

3.3 Pelaksanaan

Hasil temuan lapangan dari penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran integratif yang efektif melalui beberapa pendekatan strategis. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian.

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran integratif diawali dengan menyusun tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti tema lingkungan dan budaya lokal. Dalam wawancara, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa setiap guru memiliki peran penting dalam merancang materi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Guru-guru diberdayakan untuk bekerja sama dalam menyusun modul pembelajaran tematik yang mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi metode utama yang digunakan, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan seperti membuat laporan tentang ekosistem lokal dan menghitung data numerik terkait dengan topik tersebut.

Siswa juga memberikan umpan balik positif terkait pembelajaran tematik integratif ini. Mereka merasa lebih mudah memahami konsep karena materi disampaikan secara terpadu dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil literasi dan numerasi siswa setelah model pembelajaran ini diterapkan. Hal ini terlihat dari peningkatan skor evaluasi harian siswa dalam aspek keterampilan membaca kritis dan pemecahan masalah matematis.

Analisis hasil temuan ini selaras dengan teori manajemen G. Terry yang menekankan pentingnya pelaksanaan (*actuating*) dalam sebuah organisasi. Pelaksanaan yang dilakukan di MI Ma'arif Trikarso mencakup implementasi pembelajaran tematik integratif dengan metode berbasis proyek. Langkah ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan menjadi aspek krusial yang menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan (Gafar & Haryati, 2022). Para guru tidak hanya mengintegrasikan materi pembelajaran, tetapi juga secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan eksplorasi solusi untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan tema pembelajaran (Abu Arqub, Azami, & Al-Moghrabi, 2023).

Implementasi model ini juga mencerminkan elemen kunci dari teori manajemen G. Terry dalam memastikan pelaksanaan berjalan efektif. Pertama, kepala madrasah memimpin proses penerapan dengan mengarahkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran integratif. Kedua, guru-guru melaksanakan peran mereka secara optimal dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam skenario pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Ketiga, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi solusi kreatif dalam proyek-proyek tematik yang diberikan, sehingga mereka menjadi subjek aktif dalam pembelajaran (Abinnashih & Nurfuadi, 2023).

Temuan ini juga menekankan pentingnya fasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran integratif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mencari data, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai solusi terhadap masalah yang diberikan (Rindiantika, Istiarsono, & Mardhiyyah, 2024). Misalnya, dalam proyek berbasis lingkungan, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi tentang ekosistem lokal, menghitung data numerik yang relevan, dan menyajikan temuan mereka dalam bentuk laporan tertulis dan

presentasi lisan. Kebebasan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, pelaksanaan model pembelajaran integratif di MI Ma'arif Trikarso juga mencakup penggunaan materi lokal yang relevan. Guru-guru menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar madrasah, seperti pasar lokal atau ekosistem lingkungan, sebagai bahan ajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran integratif dapat meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Afif, Mariyanti, Septiani, & Dolan, 2023).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa jadwal pembelajaran di MI Ma'arif Trikarso diatur secara fleksibel untuk mendukung pelaksanaan model integratif ini. Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum memberikan kebebasan kepada guru untuk mengalokasikan waktu sesuai dengan kebutuhan tema pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi topik secara mendalam tanpa terikat pada jam pelajaran yang kaku, sehingga siswa dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan literasi dan numerasi mereka.

Selain itu, pelaksanaan model pembelajaran integratif ini juga menekankan pentingnya kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran. Guru-guru bekerja dalam tim lintas disiplin untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang terpadu. Setiap guru diberikan peran dan tanggung jawab yang jelas, seperti menyusun materi pembelajaran, mengembangkan modul, atau memimpin diskusi kelompok. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memperkuat efektivitas pelaksanaan model pembelajaran integratif.

Mengacu pada teori manajemen G. Terry, pelaksanaan model pembelajaran integratif di MI Ma'arif Trikarso menunjukkan bagaimana setiap elemen organisasi berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Kepala Madrasah memimpin proses implementasi, guru-guru melaksanakan peran mereka dengan baik, dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pelaksanaan sebagai elemen kunci dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara efektif.

3.4 Evaluasi

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen mengenai efektivitas model pembelajaran integratif untuk peningkatan literasi dan numerasi siswa, ditemukan beberapa hal penting berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran integratif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa model pembelajaran integratif telah dirancang dengan menyelaraskan berbagai tema lintas mata pelajaran. Tema-tema ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan kehidupan nyata siswa, seperti lingkungan, pasar lokal, atau budaya setempat. Proses ini melibatkan diskusi bersama antara guru untuk memastikan bahwa tema yang dipilih dapat mendukung peningkatan keterampilan literasi dan numerasi. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama

saat diberikan proyek berbasis masalah yang mengharuskan mereka memadukan keterampilan dari berbagai mata pelajaran.

Wakil Kepala Kurikulum menyatakan bahwa pemantauan harian dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Observasi kelas rutin dilakukan untuk mencatat hambatan serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Siswa juga menyatakan bahwa metode diskusi kelompok membantu mereka dalam menghubungkan konsep dari berbagai pelajaran, seperti matematika dengan ilmu sosial atau sains.

Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari laporan proyek yang dikerjakan siswa, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis, menganalisis data, dan menyusun laporan secara sistematis. Instrumen penilaian integratif yang digunakan oleh guru juga menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai kompetensi literasi dan numerasi secara holistik.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen G. Terry yang menekankan pentingnya pengawasan (*controlling*) dalam memastikan efektivitas sebuah program. Proses pemantauan harian yang dilakukan oleh guru dan manajemen madrasah merupakan bentuk implementasi pengawasan yang bertujuan untuk memastikan pembelajaran integratif berjalan sesuai dengan rencana. Observasi kelas yang dilakukan secara rutin membantu pihak madrasah dalam mengidentifikasi hambatan serta memberikan solusi yang tepat waktu (Afriza, 2019).

Evaluasi hasil belajar, seperti penggunaan instrumen penilaian integratif dan peninjauan laporan proyek siswa, mencerminkan pentingnya evaluasi dalam mengukur efektivitas pembelajaran (Ariyanti & Prasetyo, 2021). Proses ini memungkinkan madrasah untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran integratif mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, evaluasi ini memberikan umpan balik yang penting untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran di masa depan.

Refleksi yang dilakukan melalui pertemuan evaluasi bersama guru juga sejalan dengan teori *controlling*, di mana rencana dan strategi disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran integratif terus berkembang dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, proses *controlling* yang diterapkan di MI Ma'arif Trikarso tidak hanya memastikan efektivitas program tetapi juga menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran integratif yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Trikarso Kabupaten Kebumen telah efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Keefektifan ini tercermin dari tahapan-tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam tahap *planning* (perencanaan), pendekatan holistik diterapkan melalui identifikasi tema-tema relevan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, disertai dengan rancangan pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel. Hal ini memberikan landasan kuat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep lintas bidang studi.

Pada tahap organizing (pengorganisasian), kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran dan penyediaan sumber daya pembelajaran menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan program ini. Tim pengajar bekerja sama dalam menyusun modul pembelajaran berbasis proyek, merancang instrumen penilaian, dan menyusun jadwal tematik yang fleksibel. Dalam tahap actuating (pelaksanaan), pembelajaran integratif diterapkan melalui metode berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan memilih metode penyelesaian tugas sesuai minat mereka.

Tahap controlling (pengawasan) memastikan program berjalan efektif dengan melakukan pemantauan harian, evaluasi hasil belajar, dan refleksi. Instrumen penilaian integratif digunakan untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa, sementara refleksi bersama guru membantu mengidentifikasi hambatan dan merumuskan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Fokus penelitian hanya pada efektivitas integrasi pembelajaran, tanpa memperhatikan aspek kolaborasi dan motivasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hubungan antara semangat guru dan siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran integratif. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai model pembelajaran ini.

Daftar Pustaka

- Abinnashih, I., & Nurfuadi, N. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 543–549. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4451>
- Abu Arqub, S., Azami, N., & Al-Moghrabi, D. (2023). The evolution of maxillary protraction techniques in the early management of Class III malocclusion. *Seminars in Orthodontics*, 29(2), 194–203. <https://doi.org/10.1053/j.sodo.2023.05.004>
- Afif, M., Mariyanti, T., Septiani, N., & Dolan, E. (2023). Factor Affecting Employee Motivation to Increase Performance of Sharia Bank in Indonesia on Islamic Perspective. *APTISI Transactions on Management*, 7(2), 128–136. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i2.1860>
- Afriza. (2019). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Aguss, R., Ameraldo, F., Reynaldi, R., & ... (2022). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga SMAN 1 RAJABASA LAMPUNG SELATAN. *Journal of Social ...*, (Query date: 2024-05-26 02:26:08). Diambil dari <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/2182>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., & Giyartini, R. (2022). Eksplorasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dengan Pemodelan Rasch. *COLLASE (Creative of*

Learning Students Elementary Education), 5(4), 668–680.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11511>

- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>
- Astuti, Y., & Samsuri, S. (2023). Implementasi Nilai Islam dalam Syair Kesenian Rapa'i Geleng Menggunakan Model VCT. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4184–4192. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6624>
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 23–29.
- Devi, N. K. L. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Numerasi dengan Metode Matematika Gasing Yang di Kaitkan dengan Permainan Tradisional pada Siswa Kelas 4 SD N 1 Demulih. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 78–94. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.289>
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.608>
- Gafar, A. G. H., & Haryati, T. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>
- Mubarok, Z., & Romelah, R. (2024). Model Integratif Pembelajaran Tafsir Tematik QS. Al-Hasyr: 2-5 dengan Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Ma'had Baitul Qur'an Malang. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(4), 01–17. <https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v1i4.29>
- Nisa, K., Utami, L., Viyana, G., Astria, M., Purba, N. F., & Handayani, W. (2024). Peningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa UPT. SD Negeri 03 Perkebunan Sipare-Pare Melalui Kegiatan Edu-Fun Day. *Azam Insan Cendikia*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/10.62833/pkm.v3i2.125>
- Rindiantika, Y., Istiarsono, Z., & Mardhiyyah, P. A. (2024). Metode Pembelajaran Aktif dan Berbasis Masalah: Kajian Teori. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 60–72.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suningsih, S., Putri, L. A., Putri, R. M., & Sembiring, S. I. O. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris melalui Test of English as a Foreign Language (TOEFL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 143–149. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i3.1032>

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>